

# Makna Hubungan Beda Agama Dalam Perspektif Islam Pada Film Akhirat A Love Story Karya Jason Iskandar

Dikri Assidiqi<sup>1</sup>, Sayidah Afyatul Masruroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: [dikriassidiqi20@gmail.com](mailto:dikriassidiqi20@gmail.com)

**Abstract**— Film is an effective medium for conveying a message. But not every message can be conveyed properly; therefore, it is necessary to formulate the research problem: (1) What is the meaning of the sign of the relationship between different religions from an Islamic perspective in the film *Akhirat: A Love Story*? This study uses a qualitative approach, with the method used being Roland Barthes' semiotic analysis of "the meaning of the relationship between different religions from an Islamic perspective in the film *Akhirat: A Love Story* by Jason Iskandar". In this study, Roland Barthes' theory is very relevant for interpreting the sign structure in the film *Akhirat: A Love Story*. Roland Barthes classifies significance in two stages, namely denotative meaning and connotative meaning. Roland Barthes also adds myth, which is the signifier and has the deepest meaning. Then the analysis in this film is focused on the relationship between different religions, which is the formulation of the problem in this study. From the results of the meaning of the sign structure contained in the film *Akhirat: A Love Story*, there are several scenes about the relationship between different religions. Then these aspects are analyzed from the perspective of the Islamic religion, with the aim that this research can provide knowledge about interfaith relations. Islam prohibits anyone who does this, which is supported by several arguments in the Qur'an and hadith.

**Keyword:** Film, Interfaith Relations, Islamic Perspective

**Abstrak**— Film merupakan media yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan. Tetapi tidak suatu pesan dapat tersalurkan secara baik, maka dari itu perlu rumusan masalah penelitian ini: (1) Bagaimana makna tanda hubungan beda agama dalam perspektif Islam pada film *Akhirat A Love Story*. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes "makna hubungan beda agama dalam perspektif Islam pada film *Akhirat A Love Story* karya Jason Iskandar". Dalam penelitian ini teori Roland Barthes sangat relevan untuk memaknai struktur tanda dalam film *Akhirat A Love Story*. Roland Barthes mengklasifikasikan signifikasi dua tahap yakni makna denotasi dan makna konotasi. Roland Barthes juga menambahkan mitos yang merupakan petanda dan makna yang paling dalam. Kemudian analisis dalam film ini difokuskan kepada hubungan beda agama yang menjadi sebuah rumusan masalah. Dari hasil pemaknaan struktur tanda yang terdapat dalam film *Akhirat A Love Story* ada beberapa adegan tentang hubungan beda agama. Kemudian aspek tersebut dianalisis melalui sudut pandang agama Islam bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan beda agama bahwa agama Islam melarang bagi siapapun yang melakukan hal tersebut dan didukung oleh beberapa dalil Al-Qur'an dan hadis.

**Kata kunci:** Film, Hubungan Beda Agama, Perspektif Islam

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Di era derasnya informasi dan berkembangnya teknologi terutama dalam media komunikasi massa. Salah satunya adalah dunia perfilman. Awal mula pencetus film ialah Thomas Edison dan Louis Lumiere pada tahun 1800-an. Film pertama Edison dan Lumiere berjudul Roundhay Garden Scene yang berisi adegan taman hanya berdurasi 2,11 detik tanpa suara dan termasuk film tertua di dunia (Alfathoni & Manesah, 2020). FSatu-satunya bentuk komunikasi massa yang paling efektif yang mampu menyebarkan kesadaran di antara seluruh populasi adalah film (Sandyakala, Aliyudin & Sambas, 2019). Film bisa menyampaikan pesan dari sebuah cerita, adegan demi adegan dan peristiwa. Ketika menonton sebuah film, pesan yang dimaksudkan oleh pembuat film untuk penontonnya tidak selalu tersampaikan dengan jelas. Pembuat film mempresentasikan ide-ide yang didapatkan untuk dijadikan sebuah film, kemudian diinformasikan dalam bentuk tanda dan makna untuk mencapai pesan yang diharapkan (Amrel, 20015). Sehingga menjadikan sarana edukasi dan rekreasi, di sisi lain juga bisa sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya (Suryapti, 2010). Penonton bisa mendapatkan banyak pelajaran dari sebuah film, bukan sekedar hiburan belaka.

Ada pun seorang penonton terkena gejala identifikasi psikologi setelah melihat sebuah film. Apa yang diperankan pemain dalam dunia film akan ditiru oleh para penonton. Seolah-olah jiwa penonton masuk kedalam dunia film. Tidak hanya itu, pesan-pesan yang disampaikan dari dalam adegan film bisa membekas di hati para penonton. Dalam adegan sebuah film, ada yang terdapat unsur-unsur pesan keagamaan (Wahyuningsih, 2019). Pengaruh penting penayangan film adalah suara dan gambar. Perkataan yang diucapkan oleh pemain, pengambilan gambar, *sound effect* dan elemen lainnya. Aspek yang penting dari semiotika film ini adalah penggunaan tanda ikonis, atau tanda yang menggambarkan hal-hal tertentu(Sobur, 2013).

Industri film Indonesia sering mengalami kondisi naik-turun. Pada tahun 1990, titik terendah pernah terjadi. Memasuki tahun 2000, sedikit demi sedikit hal ini dan itu mulai terjadi. Tiga film Indonesia, Sherina, Jelangkung, dan Ada Apa Dengan Cinta?, bertanggung jawab atas bangkitnya kembali perfilman Indonesia. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik terhadap film-film Indonesia pada tahun 2019 semakin menanjak ke puncak kegemilangan. Hal ini terlihat dari kesuksesan film Dilan 1990 dan Pengabdian Setan yang sukses di bioskop. Industri perfilman Indonesia kini tengah bergeliat dengan berbagai macam genre. Banyak sekali macam-macam genre dalam dunia perfilman. Salah satunya yaitu film genre drama. Genre film drama umumnya mengkisahkan kehidupan nyata yang memiliki korelasi dengan setting, tema, karakter dan cerita. Genre drama berkisah tentang keharmonisan dan cinta. Terkait tentang kategori sebuah film drama tentunya tidak lepas dengan yang namanya berpasangan.

Pria dan Wanita diciptakan untuk berdampingan. Kehidupan di dunia ini, pastinya seorang manusia ingin mempunyai keturunan. Untuk mempunyai keturunan, seorang laki-laki dan perempuan atau sebaliknya harus melakukan perkawinan. Keluarga itu terbentuk dari pernikahan (Akbar, 2000). Maka dari itu ketika ingin mempunyai keturunan menikahlah. Telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk melaksanakan pernikahan bagi orang yang mampu, baik jasmani dan rohaninya. Pada dasarnya manusia tidak suka dengan yang namanya kesepian, pastinya butuh teman untuk mengobrol, bercanda dan menyalurkan hasrat seksualnya. Allah telah memberikan jalan kepada setiap manusia untuk menjaga martabat dan kehormatan dengan melakukan pernikahan. Pernikahan inilah yang diridhai Allah dan diabadikan dalam Islam (Abidin & Aminuddin, 1999).

Penting untuk diingat bahwa setiap orang yang ingin menikah harus mengikuti nasihat dan tuntunan agama yang telah ditetapkan. Tanpa mempertimbangkan norma-norma agama dan etika yang ada, beberapa calon pasangan cenderung lebih fokus pada hati, ketampanan, dan kecantikkannya (Abdullah, 2005). Untuk memiliki pasangan hidup yang memuaskan, seseorang harus memiliki semacam kesetaraan, apakah itu pandangan hidup, kedudukan, pemikiran, atau kesetaraan dalam konsep hidup. Oleh karena itu, pernikahan dengan agama yang sama tidak dianjurkan.

Sudut pandang Islam melarang, bahwasanya perempuan pemeluk agama Islam menikah dengan laki-laki non-Islam, baik calon suami itu agama yang memiliki kitab suci seperti Kristen, Yahudi ataupun pemeluk agama yang mempunyai kitab serupa dengan kitab suci, seperti budha hindu. Maupun keyakinan yang tidak memiliki kitab suci dan kitab serupa dengan kitab suci. Termasuk penganut animisme, atheism dan lainnya (Zuhdi, 1997).

Film drama "Akhirat: A Love Story" yang hadir di layar lebar pada 02 Desember 2021. Menceritakan tentang Timur (Adipati D) akuntan muda yang jatuh cinta kepada wanita bernama Mentari (Della D). Walaupun memiliki perbedaan keyakinan dari keduanya, tetapi Timur dan Mentari tetap ingin bersama. Timur yang memeluk keyakinan non-Islam dan Mentari beragama Islam sedikit kesulitan untuk menjalin hubungan ke jenjang lebih serius. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian akan judul Makna Hubungan Beda Agama Dalam Perspektif Islam Pada Film Akhirat: A Love Story Karya Jason Iskandar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan menganalisis data tentang semua kerumitan yang ada dalam penelitian tanpa melalui bentuk angka dan statistic (Nurdin, 2019). Metode analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini dengan model Roland Barthes. Analisis semiotik Roland terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos. Sehingga dengan menggunakan metode

ini, peneliti dapat mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dijabarkan, dianalisa dan disimpulkan.

Unit analisis merupakan unsur yang diteliti atau diperhatikan (Hamidi, 2005). Unit analisis yang digunakan yaitu berupa adegan, dialog, visual serta referensi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengandung pesan dakwah terkait hubungan beda agama pada film akhirat a love story karya Jason Iskandar. Dan penelitian ini pun menggunakan unit analisis semiotika Roland Barthes dengan mengkaji tentang ilmu tanda dan makna dalam bahasa serta mengidentifikasi makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Adapun tahapan penelitian ini adalah:

*a. Mencari topik*

Mencari topik pembahasan perlu adanya beberapa referensi yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

*b. Merumuskan Masalah*

Merumuskan Masalah harus berdasarkan topik yang menarik untuk dikaji dan beri Batasan fokus dalam penelitian ini.

*c. Menentukan Metode Penelitian*

Menentukan metode penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes

*d. Mengumpulkan Data*

Mengumpulkan data dengan cara mengidentifikasi berupa potongan adegan pada film yang diteliti.

*e. Menganalisis Data*

Menganalisis data dilakukan dengan cara menjelaskna hasil potongan-potongan adegan pada film yang berkaitan dengan fokus utama penelitian.

*f. Menarik Kesimpulan*

Menarik kesimpulan pada rumusan penelitian yang terjawab berdasarkan hasil dari analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui identifikasi masalah penelitian ini, maka ada 6 adegan dan waktu yang memiliki keterkaitan dengan hubungan beda agama yang dianalisis dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, sebagai berikut:

### Scene 1, 00:06:45-00:07:33



Gambar 1: Screenshot Film Akhirat A Love Story

### **Makna Denotasi**

Mentari membicarakan persoalan hubungannya dengan Timur serta bagaimana kedua orang tuanya bisa menerima hubungannya.

### **Makna Konotasi**

Kesedihan yang terdapat pada dua orang tentang hubungannya yang dijalani sampai saat ini belum diketahui oleh orang tuanya karena perbedaan dalam memeluk agama. Dan bagaimana caranya hubungan mereka bisa diterima oleh orang tuanya.

**Scene 2, 00:07:45-00:08:05**



Gambar 2: Screenshot Film Akhirat A Love Story

### **Makna Denotasi**

Seorang pria brewok datang kepada Timur mengajak untuk menunaikan shalat berjama'ah dan Timur menolak ajakannya.

### **Makna Konotasi**

Pria brewok melirik dan mengajak menunaikan shalat dengan berjama'ah, Timur memberi tahu bahwasannya dia tidak menunaikan shalat karena beragama Kristen dan pria brewok pun langsung ke tempat wudhu.

**Scene 6, 00:17:58-00:18:40**



Gambar 3: Screenshot Film Akhirat A Love Story

### **Makna Denotasi**

Kedatangan Timur tanpa memberitahu kehadirannya dalam acara hari jadi pernikahan kedua orang tua perempuan yang menggunakan pakaian hijau army dan berbincang di salah satu ruangan

### **Makna Konotasi**

Timur datang ke acara hari jadi pernikahan orang tua Mentari tanpa memberitahu kedatangannya, timur pun dibawa ke suatu ruangan dan memberikan sebuah kado kepada Mentari untuk orang tuanya, tidak lama dari itu orang tua Mentari mencari dan menemukan mereka sedang dalam ruangan berdua sedang berbincang. Timur pun memberikan kado kepada orang tua Mentari, akan tetapi raut wajah ibu Mentari marah dengan tatapan tajam.

**Scene 7, 00:18:44-00:19:40**

Gambar 4: Screenshot Film Akhirat A Love Story

**Makna Denotasi**

Mentari menghampiri ibu sambil membantu memasang lukisan di dinding ruang tamu. Dan berbincang tentang kejadian semalam dengan Timur.

**Makna Konotasi**

Mentari keluar dari kamarnya berjalan menuju ruang tamu menghampiri ibu yang sedang mengangkat lukisan besar untuk dipasangan di dinding ruang tamu. Dengan raut wajah sedih Mentari menyesal tidak mengenalkan Timur terlebih dahulu akan tetapi wajah ibu datar dan kecewa terhadap Mentari.

**Scene 8, 00:19:50-00:21:57**

Gambar 5: Screenshot Film Akhirat A Love Story

**Makna Denotasi**

Ibu Mentari masuk ke kamar tidur memegang pakaian yang menghadap ke cermin dan berbincang dengan Mentari tentang hubungannya serta memberi nasihat.

**Makna Konotasi**

Setelah dari ruang tengah ibu Mentari masuk ke kamar tidur dengan memegang pakaian yang berwarna ungu menghadapkan dirinya pada cermin seolah-olah mencocokkan. Begitupula tentang hubungan Mentari dengan Timur yang begitu banyak perbedaan, ibu pun memberi nasihat jika meneruskan hubungan Mentari tidak akan merasakan bagaimana shalat di imamin oleh suami.

**Mitos**

Ketika kedua insan yang berbeda keyakinan bersatu dalam menjalin hubungan rumah tangga, seorang lelaki beragama Kristen dan perempuan Muslimah. Seorang istri tidak akan merasakan bagaimana ketika waktu shalat tiba tidak bisa berjama'ah dan di imamin oleh suami. Hubungan beda agama sangatlah rentan cerai karena keyakinan yang berbeda.

**Scene 9, 00:23:37-00:25:30**

Gambar 6: Screenshot Film Akhirat A Love Story

### Makna Denotasi

Timur menghampiri ibunya di dapur yang sedang mengeluarkan hidangan untuk ibu-ibu yang selesai membacakan Al-Kitab, Timur pun berbincang tentang kekasihnya.

### Makna Konotasi

Ibu Timur yang sedang mengeluarkan hidangan untuk para ibu-ibu yang telah selesai membaca Al-Kitab di rumahnya, Timur menghampiri ibu di dapur sambil berbincang tentang seorang kekasihnya yang bernama Mentari. Seketika raut wajah ibunya kecewa dan tidak menyetujui hubungannya. Ibu pun memberi nasihat bahwasanya keluarga Mentari dan Timur sangat jauh berbeda dan ketika melanjut hubungan akan membuang waktu serta energi dengan cuma-cuma.

### Mitos

Hubungan beda agama hanya akan membuang waktu dengan cuma-cuma, apalagi dengan status sosial yang berbeda itu pun akan memberatkan salah satu diantara mereka berdua dan menjadikan hubungan tidak akan baik-baik saja.

Berdasarkan data temuan peneliti, hasil dari analisa film Akhirat A Love Story peneliti memfokuskan pada hubungan beda agama yang bertentangan dengan perspektif agama Islam. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 221 terdapat mengenai pemilihan pasangan hidup adalah batu pertama fondasi bangunan dalam berkeluarga. Firman Allah:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلِأُمَّةٍ مِّن مِّنْهُ خَيْرٌ مِّن مِّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا  
 الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلِعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ  
 يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ۖ وَإِلَيْهِ ۖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ ۲۲۱

*Artinya: "Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran" (Q.S Al-Baqarah: 221)*

Karena perselisihan dengan Ibnu Abi Martsad Al-Ghanawi, yang meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk menikahi putranya, wanita Quraisy yang nakal, sebelum masuk Islam namun masih musyrikah, akhirnya turunlah Al-Baqarah ayat 221. Sebaliknya, Ibnu Abi Martsad adalah seorang Muslim. Rasulullah SAW menyeru para sahabatnya untuk melakukan pernikahan. Keesokan harinya, Allah SWT menurunkan ayat ini (Tafsir Al-Baghawi).

Adapula dari Ibnu Katsir yang mentafsir ayat di tersebut yang mengharamkan bagi orang mukmin menikah dengan orang musyrik yang memuja patung. Akhirnya, ayat ini menyamaratakan laki-laki yang bertopeng dengan anggota komunitas Yahudi dan Muslim Kitabiyah (Yahudi dan Nasrani) dan Watsaniyah (penyembah patung). Namun Ibnu Katsir akan membedakan antara wanita Muslim yang menikah pria non-Muslim sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menetapkan aturan pernikahan beda agama dalam ayat 5 Surah Al-Maidah:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَّلَ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَّلَ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَحْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ٥

*Artinya: "Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) ahli kitab itu halal bagimu dan makanannya halal bagi mereka. Dan (dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan diantara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan diantara orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan bukan untuk menjadikan perempuan piaraan. Barang siapa kafir setelah beriman, maka sungguh sia-sia amal mereka dan akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi" (Q.S Al-Maidah:5).*

Al-Nawawi menjelaskan, menurut Imam Syafi'i, seorang pria Muslim boleh menikahi seorang wanita penganut agama Alkitab jika mereka setuju dengan Taurat dan Injil sebelum pembacaan Al Qur'an dan masih setuju dengan Kitab Sufi. Sebaliknya, menurut Imam Hanafi, Maliki, dan Hambali, pria boleh menikahi perempuan penganut agama Ahlul Kitab meskipun hal itu dilarang oleh hukum. Namun, kebolehan ini hanyalah kelanjutan dari kebutuhan yang mendesak di masa sekarang, ketika para pria Muslim terus menerus berada di perjalanan, mempersiapkan diri untuk berjihad tanpa bisa pulang ke rumah atau menyebarkan berita. Selain itu, pernikahan seorang muslimah dengan Ahli Kitab dilarang karena pasangan tersebut tidak memahami makna yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Dan setelah menikah, seorang wanita akan menjadi kepala rumah tangga yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi doktrin agama. Hal ini diantisipasi akan mengakibatkan pemaksaan dalam berbagai konteks, baik dengan cara yang marah maupun dengan cara yang lemah lembut. (Quraish Shihab, 2002).

Karena fakta bahwa mereka telah mendiskusikannya dan menyatakan bahwa Allah SWT adalah yang pertama di antara tiga trinitas, Abdullah bin Umar dan para sahabat lainnya meyakini bahwa hal itu diperbolehkan. Sesuai dengan aqidah mereka, mereka telah memuji Allah SWT (syirik). Mereka mengikuti jalan yang lebih jauh, yang memungkinkan mereka untuk menikahi seorang Ahli Kitab pada saat tidak banyak wanita Muslim, sehingga mendapat berkah dari Allah SWT. Sebaliknya, saat ini ada banyak wanita Muslim, sehingga dispensasi telah berakhir dan sah bagi mereka untuk menikah dengan ahli kitab.

Dalam hadis riwayat At-Tirmidzi menjelaskan:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده: أن رسول الله صلى الله عليه و سلم رد ابنته زينب على العاصي بن الربيع بمهر جديد ونكاح جديد

Artinya: "Diriwayatkan dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, sungguh Rasulullah SAW mengembalikan putrinya sendiri yaitu Zainab RA kepada mantan suaminya Al-'Ashi bin Ar-Rabi' dengan mahar dan akad nikah yang baru" (HR At-Tirmidzi).

Terlepas dari kenyataan bahwa hadis ini telah menerima kritik dari para ulama, ini adalah fakta yang diterapkan oleh para ulama bahwa Zainah disampaikan kepada Al-'Ashim tanpa menggunakan nikah baru dan bahwa nikah yang lama telah dihancurkan. Seperti yang dijelaskan oleh Imam At-Tirmidzi, para imam tersebut antara lain Imam Maliki bin Anas, Al-Auza'i, As-Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq. Selain itu, tidak banyak ulama dalam Islam yang mendukung seorang wanita menjadi istri seorang pria musyrik setelah bulan suci Ramadhan, ketika musyrik lebih mungkin masuk Islam daripada istrinya. (Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, Sunanut Tirmidzi, [Beirut, Dar Ihya-it Turatsil 'Arabi], juz III, halaman 447) dan (Al-Asqalani, Fathul Bari, juz XI, halaman 423).

Adapula dari akun media sosial Instagram yang membahas tentang hukum nikah beda agama yaitu akun pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah dengan poin tersebut:

1. Menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghuchu yaitu tidak sah karena: tiga agama ini tidak berkeyakinan pada kitab samawi, masuk dalam ketegori agama non-kitabi dan adanya kesepakatan para ulama

Nash atau Dalil

Artinya: "Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu".

2. Menikahi wanita kristiani yaitu tidak sah karena sulitnya memenuhi syarat dan ketentuan pada realitanya

Menikahi wanita kristiani

Syarat dan ketentuan	Realita
Wanita Kristen yang akan dinikahi merupakan keturunan kristiani asli	Sulitnya membuktikan wanita tersebut murni keturunan kristiani tanpa blasteran agama disilsilahnya
Nenek moyang dari wanita tersebut telah memeluk agama Kristen jauh sebelum Nabi Muhammad SAW diutus	Sulitnya membuktikan bahwa nenek moyang wanita tersebut memeluk agama Kristen sebelum Nabi Muhammad SAW diutus
Memenuhi syarat 1 dan 2 secara	Pemenuhan syarat-syarat tersebut

pasti	tidak boleh hanya berdasarkan dugaan semata
-------	---

3. Pernikahan wanita Muslimah dengan laki-laki lain agama yaitu tidak sah mutlak baik menikahi dengan kafir kitabi maupun non-kitabi

Kafir	
Kitabi	Non-kitabi
Nasrani/Kristen	Hindu
Yahudi	Budha

Begitulah referensi yang dipaparkan oleh akun media sosial Instagram Pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah.

Di negara Indonesia terdapat banyak organisasi masyarakat dengan landasan Agama, yaitu Nadhlatul Ulama, Muhammadiyah. Sebaliknya, menurut keterangan dari Majelis Ulama Indonesia dalam Laporan Mukhtamar Tarjih tanggal 22 Juni 1989 di Malang, Jawa Timur telah mengukuhkan/dikukuhkan dalil-dalil yang menyatakan haramnya menikahi seorang wanita yang beragama Ahli Kitab dan non-Muslim, dengan beberapa ulasan di bawah ini:

1. Ahli Kitab pada saat ini berbeda dengan ahli kitab pada zaman Nabi Muhammad SAW.
2. Saat ini, setiap anggota umat manusia telah mendengar bahwa Uzair adalah anak Allah (menurut Yahudi) dan Isa adalah anak Allah (menurut Nasrani).
3. Pernikahan yang didasarkan pada agama sepertinya tidak akan berhasil menjadikan komunitas Sakinah sebagai tujuan pertama dari ritual tersebut.
4. Kaum Muslim tidak mendiskriminasi wanita, dan pada kenyataannya, jumlah wanita Muslim kemungkinan besar lebih besar daripada non-Muslim.

Dan menurut MUI No. 4/MUNAS VII/MUI/8/2005 mengeluarkan fatwa tentang larangan pernikahan beda agama :

1. Pernikahan beda agama itu tidak sah dan haram
2. Menurut qaul mu'tad adalah pernikahan pria muslim dengan wanita ahli kitab itu haram.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis tentang hubungan beda agama dalam film Akhirat A Love Story karya Jason Iskandar dalam perspektif Islam dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis menggunakan kerangka Rolan Barthes, ada 6 adegan yang mengandung tentang hubungan beda agama. Adegan itu digambarkan sepasang kekasih meminta izin kepada orang tua mengenalkan pasangannya untuk melanjutkan ketahap serius.

2. Mengenai tentang hukum hubungan beda agama yang ada pada film ini ditelisik melalui perspektif dalam hukum Islam. Pertama dari Q.S Al-Baqarah ayat 221 pemilihan pasangan ialah pondasi utama bangunan rumah tangga dan harus begitu kuat, karena jika tidak akan runtuh. Yang kedua dari Q.S Al-Maidah pria muslim boleh menikah dengan wanita alkitab, apabila sesuai dengan alkitab sebelum wahyu Al-Qur'an diturunkan. Namun menurut Imam Hanafi, Maliki dan Hambali bahwa pria boleh menikah dengan wanita alkitab adalah mutlak, sekalipun agama ahlul kitab di ubah. Akan tetapi, kebolehan ini hanya sebuah jalan keluar dari kebutuhan mendesak pada zaman itu, ketika dimana kaum muslim suka berpergian jauh untuk berjihad tanpa bisa kembali kepada keluarga dan untuk berdakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Fathi Abdullah. (2005). *Ketika Suami Istri Hidup Bermasalah*, Jakarta: Gema Insani.
- Akhlis Suryapti. (2010) *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restrospeksi*, Jakarta: Panitia Hari Film Nasional Ke-60 Direktorat Perfilman Tahun 2010, 26.
- Alex Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 128.
- Ali Akbar. (2000). *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 11.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM press, 75-76.
- Ismail Nurdin. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Media Sahabat Cendikia, 107.
- Masfuk Zuhdi. (1997). *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: PT. Toko Gunung Jati.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Budi Utama, 3.
- Mutiara Cendikia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, Syukriadi Sambas. (2019). *Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika*, *Prophentica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5 (2), 133-154.
- Slamet Abidin dan H. Aminuddin. (1999). *Fiqh Munakahat I*, Bandung: Pustaka Setia, 2.
- Sri Wahyuningsih. (2019) *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 8-9.